# PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA ARAB DAN KEMAMPUAN BAHASA KOMUNIKATIF MELALUI METODE *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING*

Fina Hilyatus Shofuro[1], Umar Manshur [2]
[1,2] PBA, FAI, Universitas Nurul Jadid
[1]finahilya68@gmail.com, [2]umarmanshur@unuja.ac.id

***ABSTRACT***

*The limited ability of students to use Arabic vocabulary communicatively remains a persistent challenge in Arabic language education, particularly within religious-based educational institutions. This study aims to critically examine the implementation of the Communicative Language Teaching approach in enhancing students' mastery of mufradat (vocabulary) and their communicative competence within the Islamic Studies Program at MAN 1 Probolinggo. Employing a qualitative case study design, data were collected through classroom observations, in-depth interviews and document analysis involving teachers, mentors and students. The findings indicate that the integration of Communicative Language Teaching with educational games, daily Arabic language immersion and context-based learning strategies significantly contributes to improved vocabulary acquisition, increased speaking confidence, and enhanced linguistic accuracy in authentic communicative contexts. Moreover, the boarding school environment which facilitates sustained and active language practice emerged as a critical factor in the internalization of the target language. These findings underscore the potential of the Communicative Language Teaching approach as an innovative and transformative pedagogical model that effectively integrates language acquisition, religious values and an engaging learning atmosphere. As a result, students develop into active, confident, and morally grounded communicators in Arabic.*

*Keyword : communicative language teaching, arabic vocabulary acquisition, communicative language proficiency*

**ABSTRAK**

Rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata Arab secara komunikatif masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan metode *Communicative Language Teaching* dapat meningkatkan penguasaan *mufrodat* dan kemampuan bahasa komunikatif siswa di lingkungan pendidikan Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang melibatkan guru, pembina dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode *Communicative Language Teaching* dengan permainan edukatif, pembiasaan berbahasa Arab dalam aktivitas harian, serta pendekatan kontekstual secara signifikan mendorong peningkatan daya serap kosakata, keberanian berbicara dan ketepatan linguistik dalam konteks komunikasi yang otentik. Lingkungan asrama yang mendukung praktik komunikasi aktif menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkkan bahwa metode *Communicative Language Teaching* terbukti sebagai pendekatan inovatif dan transformatif yang mampu mengharmoniskan pembelajaran bahasa, nilai-nilai religius dan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga membentuk siswa menjadi komunikator bahasa Arab yang aktif, percaya diri, dan berkarakter.

Kata Kunci: *communicative language teaching*, peningkatan penguasaan *mufrodat*, kemampuan bahasa komunikatif

## A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata arab yang telah mereka pelajari untuk berinteraksi secara lisan. (Rohadatulaisi et al., 2024) Hal ini menunjukkan perlunya metode yang mampu mengintegrasikan penguasaan kosakata arab dengan keterampilan berbicara yang komunikatif dan kontekstual. Metode *Communicative Language Teaching* hadir sebagai salah satu metode yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam situasi yang bermakna. (Maryani et al., 2024) Metode *Communicative Language*

*Teaching* tidak hanya mendorong siswa untuk memahami struktur bahasa, tetapi juga menggunakannya dalam berbagai konteks sosial melalui aktivitas seperti diskusi, permainan peran (role play), simulasi dan tugas-tugas komunikatif lainnya. (Nst et al., 2025) Dengan demikian, Metode *Communicative Language Teaching* dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata arab sekaligus mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam konteks yang autentik. Dengan demikian, hambatan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran Bahasa Arab khususnya peningkatkan penguasaan kosakata arab sekaligus mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam konteks interaksi nyata ini dapat diatasi dengan metode *Communicative Language Teaching* karena pada metode ini, siswa dituntut untuk menggunakan *mufrodat* dalam interaksi sehari-hari secara kontekstual dan komunikatif. (Maryani et al., 2024)

Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang metode *Communicative Language Teaching* dapat dikategorikan menjadi tiga kesimpulan. Pertama, metode *Communicative Language Teaching* secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan komunikasi siswa di berbagai jenjang pendidikan. (Pajangu et al., 2024) (Khusnul Khowatim et al., 2022) (Fuzi & Ridwan, 2025). Kedua, metode *Communicative Language Teaching* efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata arab dan struktur bahasa. (Sani & Saidu, 2024) (Karimova, 2024) (Saputra, 2022) Ketiga, kolaborasi metode *Communicative Language Teaching* dengan metode lain memberikan hasil yang lebih optimal. (Chen, 2024) (Putri et al., 2024) (Nurikhsan & Samanhud, 2024) Dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Communicative Language Teaching* memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran bahasa. Kendati demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni lebih menekankan pada implementasi metode *Communicative Language Teaching* dalam pengembangan kosakata arab (*mufrodat*) melalui permainan edukatif, pembelajaran

kontekstual, serta penggunaan kosakata arab yang tepat sehingga membantu siswa berbahasa secara komunikatif yang menjadi fokus penelitian kali ini.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan metode *Communicative Language Teaching* dapat meningkatkan penguasaan *mufrodat* dan kemampuan bahasa komunikatif siswa di lingkungan pendidikan keagamaan. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir dari proses pembelajaran, tetapi juga menggali secara kualitatif proses pelaksanaan metode tersebut, pengalaman siswa, pembina dan guru, serta dinamika interaksi yang terjadi di asrama Program Keagamaan. Dengan memadukan metode *Communicative Language Teaching* dengan metode permainan dalam meningkatkan kosa kata arab siswa, pengajaran kosakata arab sesuai dengan konteks dan metode komunikatif, penelitian ini berupaya menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya komunikatif tetapi juga menyenangkan dan bermakna. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode *Communicative Language Teaching* dilakukan di institusi pendidikan umum, seperti sekolah negeri dan perguruan tinggi. Kajian secara mendalam tentang penerapan metode *Communicative Language Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan berbasis keagamaan masih sangat terbatas. Selain itu, banyak studi yang belum memperhatikan faktor-faktor kontekstual khas pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, seperti integrasi nilai-nilai religius dan pembentukan karakter islami dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian dalam penerapan metode *Communicative Language Teaching* di institusi keagamaan yang memiliki ciri khas tersendiri, baik dalam proses pembelajaran, budaya, maupun karakteristik siswa.

Kebaharuan yang disediakan pada penelitian ini terkait dengan penerapan metode *Communicative Language Teaching* diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan sehingga menghasilkan model pembelajaran Bahasa Arab yang komunikatif, menyenangkan dan

memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan sesuai konteks.

Penelitian ini berasumsi bahwa penerapan metode *Communicative Language Teaching* dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan berbicara siswa serta penguasaan *mufrodat* dan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata arab tersebut secara tepat dalam komunikasi nyata. Asumsi ini didasarkan pada dugaan bahwa interaksi komunikatif yang dibangun melalui metode *Communicative Language Teaching* mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Arab dengan baik dan komunikatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, dengan menitikberatkan pada pengajaran bahasa komunikatif yang dapat membantu guru dalam metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode *Communicative Language Teaching* dalam pengembangan berbicara siswa serta penguasaan *mufrodat* dan penggunaan kosakata arab secara tepat dalam komunikasi nyata. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman, persepsi, serta dinamika pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan metode ini. Penelitian ini dilakukan di asrama Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo Desa Karanganyar Paiton Probolinggo tahun ajaran 2024-2025 karena, di satu sisi sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berintegrasi kuat dalam keagamaan pada tingkat SLTA, Program Keagamaan yang merupakan salah satu program unggulan di MAN 1 Probolinggo

tersebut diharuskan untuk berdomisili di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sehingga memberi kesempatan luas bagi para siswa untuk fokus dan terus mengembangkan potensinya baik dalam konteks mendalami ilmu keagamaan dan pengembangan bahasa asing.

Subjek penelitian mencakup guru bahasa arab disekolah untuk mengevaluasi hasil pembelajaran diasrama, pembina Program Keagamaan dan siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan metode *Communicative Language Teaching*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau langsung interaksi dan implementasi metode *Communicative Language Teaching*. Wawancara digunakan untuk menggali lebih jauh pengalaman serta pandangan pembina, guru dan siswa terhadap penerapan metode *Communicative Language Teaching*. Sedangkan dokumentasi berperan sebagai pelengkap untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, menafsirkan dan menganalisis data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data tersebut. (Nicmanis, 2024) Oleh karena itu, dengan adanya dukungan lingkungan berasrama dan fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, MAN 1 Probolinggo menjadi tempat yang representatif untuk mengkaji penerapan metode *Communicative Language Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada aspek peningkatan *mufrodat* dan kemampuan bahasa komunikatif siswa. Dari sini, diharapkan muncul gambaran yang jelas tentang bagaimana metode *Communicative Language Teaching* diterapkan, bagaimana tanggapan dan pengalaman para siswa, pembina dan guru terkait penerapan metode ini.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lingkungan asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat

tinggal, melainkan juga sebagai sarana pembinaan bahasa yang intensif dan berkesinambungan.(Indayati & Manshur, 2025) (Mulya Rahmawati et al., 2022) Penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari, baik dalam interaksi informal antarsiswa maupun dalam forum diskusi formal, mencerminkan penerapan pendekatan *Communicative Language Teaching* yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks nyata. (Wei et al., 2024) Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari struktur bahasa secara teoretis, tetapi juga terlatih untuk berpikir, berbicara, dan mengekspresikan gagasan secara aktif dan bermakna. (Ariani & Karim, 2024)

Selain pembinaan bahasa, siswa juga dibimbing untuk mendalami literatur keislaman klasik yang menjadi bagian integral dari Program Keagamaan, didukung oleh penguasaan ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa berjalan selaras dengan pendalaman ilmu keislaman, guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada penguasaan keterampilan bahasa yang komunikatif serta pemahaman keilmuan yang mendalam.

**Pembelajaran Mufrodat Berbasis Permainan**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran *mufrodat* di asrama Program Keagamaan diaplikasikan melalui permainan, disamping setoran dan mengulang mufrodat setiap harinya terbukti memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan daya ingat kosa kata Arab dan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hasil wawancara terhadap salah satu Pembina Program Keagamaan, ustadzah Shofi menyampaikan “Menurut saya, pembelajaran *mufrodat* melalui permainan ini sangat membantu siswa mengulang mufrodat secara mendalam dan bisa mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka. Ketika permainan, mereka dituntut untuk diskusi sesama teman kelompoknya untuk memecahkan masalah yang kami berikan dalam permainan tapi tetap harus berbicara

menggunakan bahasa arab. Mereka jadi aktif berbicara bahasa arab, berkomunikasi antar teman, bahkan yang biasanya pendiam pun mulai berani mencoba berbicara menggunakan bahasa arab". Hal ini menunjukkan bahwa strategi permainan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan *mufrodat*, demikian pula dalam *maharah kalam* siswa yang sesuai dengan penerapan metode *Communicative Language Teaching.*

Demikian pula hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas XII, saudari Ziyah menunjukkan bahwa pembelajaran *mufrodat* dengan permainan di asrama dapat membantu siswa mengembangkan penguasaan *mufrodat* mereka dengan efektif dan menyenangkan. memaparkan "Yang bikin saya tambah semangat tahu banyak *mufrodat* adalah permainan di asrama untuk mengulang *mufrodat* yang kita hafalkan sebelumnya dan belajar menggunakan *mufrodat* dengan benar, baik itu permainan tebak kata, tebak gaya, rantai kata dan lain sebagainya. Permainan ini membuat saya dan teman-teman semangat dan merasa terhibur. Permainan ini sangat membantu, karena dari situ saya bisa lebih memahami arti kata, cara penggunaannya dan juga melatih kemampuan berbicara saya". Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *mufrodat* dengan permainan memotivasi siswa untuk terus memperdalam penguasaan mufrodatnya dengan aktif dan menyenangkan.

Berikut dokumentasi kegiatan berupa permainan yang menunjukkan bahwa metode *Communicative Language Teaching* yang diintegrasikan melalui permainan dapat meningkatkan penguasaan mufrodat siswa dengan aktif dan menyenangkan.

Gambar 1. Para siswa melakukan kegiatan pengulangan dan pengembangan mufrodat yang dikemas dalam bentuk permainan

Hasil penelian ini sejalan dengan beberapa teori yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode komunikatif memiliki dampak signifikan terhadap

penguasaan *mufrodat* siswa. (Furoidah & Ilma, 2024) (Nofesalya et al., 2025) (Islam et al., 2025) (Fajariyah & Manshur, 2025)

**Pembelajaran Kosakata arab Secara Kontekstual**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran kosakata arab secara kontekstual yang diterapkan melalui metode *Communicative Language Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan dan penggunaan kosakata arab siswa. Hasil wawancara terhadap salah satu Pembina, Ustadzah Nabila menjelaskan “Di asrama, kami para pembina dan tutor Tidak hanya mengajarkan *mufrodat* arab sesuai dengan konteks sehari-hari tapi juga mengajarkan dalam bentuk kalimat. Tujuannya agar mereka lebih mudah mengingat ketika dipraktekkan langsung setiap harinya dengan berbicara antar teman atau pembina. Tema *mufrodat* yang kami siapkan tentang kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, pergi, antri dan lain nya, agar mereka tidak kesulitan ketika berbicara bahasa arab dengan teman dan lainnya. Dan untungnya di asrama diterapkan penggunaaan berbicara bahasa arab setiap hari, jadi mereka mau membiasakan diri untuk menghafal dan mengulang *mufrodat* setiap harinya”. Penerapan hafalan dan pengulang mufrodat sesuai konteks membantu siswa dalam berinteraksi baik di asrama ataupun sekolah. “Contohnya, ketika pembelajaran mufrodat tentang aktivitas pagi hari, mereka di asrama langsung bilang ke temannya: **“أنا أستيقظ مبكرًا”** (Saya bangun pagi), atau waktu mereka mencuci baju di kamar mandi, mereka bilang: **“أغسل ثوبا”** (Saya mencuci baju) tanpa dipandu pembina. Menurut saya ini adalah tanda bahwa mereka sudah benar-benar memahami dan bisa memakai kosa kata itu dalam kehidupan nyata, bukan hanya hafalan dan pengulangan kosa kata” ungkap beliau.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata arab secara aktif dalam berbicara menggunakan bahasa arab. Mereka juga lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa Arab karena memahami bagaimana menggunakan kata secara tepat dalam konteks yang

sesuai. Wawancara terhadap Syifa siswa kelas X menyebutkan “Selama mengikuti pembelajaran kosakata arab bahasa Arab di asrama, saya benar-benar merasakan perubahan yang cukup besar. Awalnya saya merasa sulit memahami dan mengingat kosakata arab karena hanya belajar lewat hafalan. Tapi sekarang, kami dibimbing untuk menggunakan kosakata arab itu langsung dalam aktifitas sehari-hari di asrama dan sekolah. Jadi saya tidak hanya tahu arti katanya, tapi juga tahu kapan dan bagaimana kata itu digunakan dengan tepat”. Wawancara terhadap Tyas, siswa kelas XI menjelaskan “setoran mufrodat dan latihan membuat kalimat di asrama itu mempermudah saya ketika berbicara dengan teman. Karena yang saya setorkan ya tentang sehari-hari jadi mudah diingat”. Dari beberapa hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengajaran kosakata arab secara kontekstual yang diterapkan melalui metode *Communicative Language Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan dan penggunaan kosakata arab siswa dalam berbicara menggunakan bahasa arab setiap hari di asrama.

Berikut dokumentasi pembelajaran kosa kata secara kontekstual terhadap siswa yang menunjukkan bahwa metode *Communicative Language Teaching* yang diintegrasikan melalui pembelajaran secara kontekstual dapat meningkatkan penggunaan kosakata arab secara aktif dalam berbicara menggunakan bahasa arab

Gambar 2. Para siswa melakukan pembelajaran secara kontekstual bersama tutor didepan asrama

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. (Almelhes, 2024) (Aisyah et al., 2022) (Ida mutiawati, 2023)

**Kemampuan Bahasa Komunikatif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Communicative Language Teaching*

di lingkungan asrama membentuk kemampuan bahasa komunikatif siswa**.** Hasil wawancara terhadap Ustadzah Aini, salah satu Pembina Program Keagamaan memaparkan "Kami sengaja menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab dalam berbagai situasi, baik saat menyapa teman, berdiskusi, maupun saat meminta bantuan. Kami ingin mereka tidak hanya tahu kaidah bahasa, tapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari." Pendekatan ini selaras dengan prinsip-prinsip *Communicative Language Teaching*, di mana proses belajar tidak terpaku pada hafalan, melainkan pada praktik berbahasa yang bermakna dan kontekstual. "ketika saya memperhatikan mereka berkomunikasi dengan temannya, saya melihat perkembangan berbicara mereka yang lebih murni dan memahamkan satu sama lain. Dan itu membuat saya berfikir mungkin hal ini muncul sebab penggunaan bahasa arab yang diterapkan setiap hari diasrama. Sehingga mereka bisa menyampaikan pendapat dengan baik dan percaya diri." Beliau menambahkan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *Communicative Language Teaching* dapat membantu siswa memperoleh kemampuan bahasa mereka dengan komunikatif.

Hasil observasi membuktikan bahwa pembelajaran bahasa yang disediakan oleh pembina Program Keagamaan dengan penerapan metode *Communicative Language Teaching* terbukti membantu dan memotivasi siswa memperoleh kemampuan dalam berinteraksi secara komunikatif. Hasil wawancara terhadap saudari Tyas, siswa kelas X menuturkan "saya pernah diminta ustadzah untuk menjelaskan materi yang dijelaskan teman saya ketika kegiatan, dan Alhamdulillah saya mulai bisa menjelaskan dengan bahasa arab. Kegiatan-kegiatan di sini sangat membantu saya dalam banyak hal, terutama dalam belajar Bahasa Arab. Saya merasa terbantu sekali dengan adanya kegiatan seperti *muhawarah, muhadasah, musyawarah* terkait keislaman dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal itu membuat saya belajar lebih berani berbicara. Saya jadi termotivasi untuk terus belajar, karena setiap hari selalu ada kesempatan untuk berlatih. Kegiatannya juga seru dan tidak

membosankan, jadi saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat saya dengan Bahasa Arab". Dengan demikian, penerapan kegiatan dengan metode *Communicative Language Teaching* di Program Keagamaan, yakni latihan-latihan seperti berdiskusi, presentasi dan lain sebagainya terbukti dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa secara komikatif.

Berikut dokumentasi pembelajaran bahasa arab diasrama program keagamaan yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Communicative Language Teaching* membuktikan adanya kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab secara komunikatif.

Gambar 3. Para siswa menerapkan pembiasaan komunikasi bahasa arab diasrama

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori yang menunjukkan bahwa metode *Communicative Language Teaching* memberi pengaruh besar terhada*p* siswa dalam kemampuan berbicara komunikatif mereka (Manshur et al., 2025) (Nabila et al., 2024) dan (Harsita et al., 2024) (Febriani et al., 2024)

Metode *Communicative Language Teaching* yang diterapkan diasrama terbukti berdampak positif terhadap kemampuan bicara siswa secara komunikatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi terhadap Pembina Program Keagamaan, Ustadzah Shofi menuturkan "Alhamdulillah, kami melihat perkembangan yang sangat baik dari para santri, khususnya dalam hal kemampuan berbicara mereka dalam Bahasa Arab. Di asrama, kami memang membiasakan mereka untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab setiap hari, *musyawarah* terkait keislaman, diskusi kelompok dan segala hal yang ingin mereka ucapkan harus menggunakan Bahasa Arab baik di sekolah ataupun di asrama. Banyak dari mereka yang sekarang sudah jauh lebih percaya diri, mampu menyampaikan idenya sesuai dengan kaidah bahasa, situasi kondisi, dan objek yang diajak bicara". Hal ini

membuktikan bahwa siswa menjadi lebih mudah menerapkan berbicara bahasa arab dengan penerapan berbicara bahasa arab setiap hari diasrama.

Demikian pula hasil wawancara terhadap saudari Syifa, siswa kelas X menyampaikan bahwa "saya merasa lebih percaya diri berbicara menggunakan Bahasa Arab, meskipun awalnya cukup menantang, apalagi saya termasuk pemula dalam belajar Bahasa Arab. Tapi lama-lama jadi terasa menyenangkan, karena setiap hari kami dibiasakan untuk berbicara pakai bahasa Arab, latihan berbicara dengan percakapan kecil, muhadasah dan lainnya. Di asrama, kami sering diajak ngobrol dalam bahasa Arab, bahkan untuk hal-hal kecil sekalipun. Kalau nggak tahu kosa katanya, kami langsung diajari atau dicatat untuk dihafalkan. Di sekolah juga begitu, guru mendorong kami untuk berani ngomong, walaupun masih terbata-bata. Buat saya pribadi, hal ini jadi pengalaman baru yang seru. Walaupun masih banyak belajar, tapi karena tiap hari dipakai, saya jadi makin berani dan mulai terbiasa". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Communicative Language Teaching* memotivasi siswa untuk berani berbicara bahasa arab dengan aktif dan interaktif. Sesuai dengan beberapa teori yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa arab dalam berkomunikasi setiap hari berpengaruh signifikan terhadap *maharah kalam* siswa. (Zaenudin, 2024) (Wijaya & Trisnawati, 2025) (Shofia & Sujito, 2024) (Jazeri et al., 2023) (Faridha, 2024)

Wawancara terhadap guru Bahasa Arab, Ustad Syaihul Islam memaparkan "Kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Program Keagamaan benar-benar membawa perubahan positif pada potensi siswa. Dari evaluasi yang saya lakukan di kelas, terlihat jelas bahwa kemampuan berbicara mereka dalam Bahasa Arab mengalami peningkatan. Hal ini karena kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten setiap hari, jadi siswa terbiasa dan makin terlatih. Selain itu, dengan visi dan misi yang dibawa oleh program ini, kami pihak sekolah berharap siswa tidak hanya berkembang dalam bahasa asing, khususnya Bahasa Arab, tetapi juga semakin memahami nilai-nilai keislaman secara

mendalam". Dari hasil observasi dan beberapa wawancara terhadap guru sebagai bentuk evaluasi pembelajaran siswa diasrama dan sekolah, wawancara terhadap pembina dan siswa Program Keagamaan memberi kesimpulan bahwa metode *Communicative Language Teaching* yang diterapkan di asrama dan sekolah memberikan banyak umpan balik dalam beberapa aspek, antara lain siswa memiliki kesempatan luas untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa asing, mendalami kitab klasik keislaman serta pengembangan pada *mufrodat* dan kemampuan berbicara siswa secara komunikatif

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Communicative Language Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab di Program Keagamaan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan tiga aspek utama, yaitu penguasaan *mufrodat* berbasis permainan, pembelajaran kosakata arab secara kontekstual dan kemampuan berbicara komunikatif siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode *Communicative Language Teaching* di Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berbicara dalam bahasa Arab, tetapi juga membentuk lingkungan belajar bahasa yang komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan visi Program Keagamaan untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam penguasaan bahasa asing, tetapi juga memiliki pemahaman keislaman yang mendalam melalui kemampuan memahami kitab klasik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh konsistensi pembiasaan, dukungan lingkungan, serta metode yang tepat dan relevan dengan kehidupan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 27–36. https://doi.org/10.36456/increme

ntapedia.vol4.no2.a6563

Almelhes, S. A. (2024). Gamification for teaching the Arabic language to non-native speakers: a systematic literature review. *Frontiers in Education*, *9*(March), 1–11. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1371955

Ariani, & Karim, P. (2024). Analysis of Student Activity in the Learning Process Using the Communicative Language Teaching ( CLT ) Method. *Jurnal of Pedagogi : Jurnal Pendidikan*, *1*(5), 89–98. https://doi.org/https://doi.org/10.62872/vwavr214

Chen, H. (2024). Innovative Approaches in English Language Teaching: Integrating Communicative Methods and Technology for Enhanced Proficiency. *Communications in Humanities Research*, *32*(1), 214–220. https://doi.org/10.54254/2753-7064/32/20240075

Fajariyah, H., & Manshur, U. (2025). SELF DIRECTED LEARNING: MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERBICARA BAHASA ARAB. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 341–345. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22034

Faridha, N. (2024). THE IMPACT OF COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING APPROACH ON STUDENTS ' SPEAKING ABILITY Noor Faridha Master Lecturer at the Agriculture Faculty of Moch Sroedji University of Jember East Java , Indonesia practice at the college level in Indonesia is not work. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *18*(3), 2099–2105. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i3.3462

Febriani, S. R., Widayanti, R., Husna, I., Yasmadi, Y., & Guettaoui Bedra, K. (2024). Using Communicative Based Teaching Materials Through Instagram for Increasing Creativity and Speaking Skills. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *27*(1), 35–46. https://doi.org/10.24252/lp.2024v

27n1i3

Furoidah, A., & Ilma, F. (2024). Pendampingan Belajar Bahasa Arab dengan Metode CTL untuk Meningkatkan Mufrodat Siswa Kelas VI di MI BAITUL MUKMIN Wringinagung Jombang Jember. *An-Nuqthah*, *4*(1), 19–26. https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v4i1.1639

Fuzi, N. I., & Ridwan. (2025). The impact of communicative language teaching on students' English-speaking proficiency. *DIJEMSS: Dinasti International Journsl of Education Management Abd Social Science*, *6*(2), 450–470. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i3

Harsita, D., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING ANDLEARNING DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB. *Pendas : Jurnah Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04), 6–28. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21343

Ida mutiawati, I. mutiawati. (2023). Konsep Dan Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 80. https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18099

Indayati, T., & Manshur, U. (2025). "pengembangan kemampuan lisan berahasa arab: integrasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 221–223. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22073

Islam, N. I., Ahmed, B. M. B., Chamidah, D., & Bahri, M. R. S. (2025). The Muhadatsah Program with Communicative and Contextual Approaches in Enhancing Students' Speaking Skills (Kalam) at Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Madura. *Borneo Journal of Language and Education*, *5*(1), 45–62. https://doi.org/https://doi.org/10.21093/benjole.v5i1.9523

Jazeri, M., Kojin, K., & Nurhayati, D. A. W. (2023). Pragmatics Approach in Teaching "Maharah Kalam" at Pondok Modern Darul Hikmah

Tulungagung. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *12*(2), 179. https://doi.org/10.19105/ojbs.v12i2.1949

Karimova, S. (2024). COMMUNICATIVE STRATEGIES AND VOCABULARY EXPANSION WHEN LEARNING ENGLISH AS A SECONDARY LANGUAGE. *International Conference*, *7*(5), 341–342. https://doi.org/10.1080/00379818409514249

Khusnul Khowatim, L., Farid, A., & Saifuddin, M. (2022). the Effectiveness of Using Communicative Language Teaching (Clt) Techniques on Students' Speaking Skill. *Journal of Research in Foreign Language Teaching*, *3*(2), 2022. https://doi.org/https://doi.org/10.26594/jrflt.v3i2.3310

Manshur, U., Hadi, N., & Abrahem, M. (2025). Classical Cooperative Learning Model for Reading Classic Literature : Enhancing Student Independence through Self-Regulation. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, *8*, 105–120. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v8i1.36829

Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Ta ' lim al - ' Arabiyyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. *Ta'lim Al-'arabiyah*, *8*(1), 18–33. https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894

Mulya Rahmawati, S., Abunawas, K., & Yusuf, M. (2022). Peran Bi'Ah Lughawiyyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab.Bone. *Inspiratif Pendidikan*, *11*(1), 123–140. https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29670

Nabila, F., Yun, Q. A., & Fauji, I. (2024). Usage of Communicative Methods in Maharah Kalam Learning in SM P Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, *8*(1), 1918–1931. https://doi.org/https://chatgpt.com/c/682de993-5d20-8000-a52a-8ad5233ac9dd#

Nicmanis, M. (2024). Reflexive

Content Analysis: An Approach to Qualitative Data Analysis, Reduction, and Description. *International Journal of Qualitative Methods*, *23*, 1–12. https://doi.org/10.1177/16094069241236603

Nofesalya, K. A., Yul, W., & Andrian, R. (2025). Shaut Al- ‘ Arabiyah The Continuity of Classical Arabic Language Pedagogy : Muhadatsah Method And Its Application In Modern Maharah. *Shaut Al-’arabiyah*, *13*(1), 78–87. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.56119

Nst, M. S., Insani, S. N., Manik, S. F., & Gilbert, S. (2025). Enhancing Speaking Confidence in Elementary Students through Task- Based and Communicative Approaches : A Community-Based Study at Rumah Tahfiz Daarul Uswah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(April), 371–374. https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3214

Nurikhsan, M. R. R., & Samanhud, U. (2024). The Implementation of Communicative Language Teaching (CLT) Approach in Efl Classes; A Case Study on The Border Of Indonesia –Malaysia. *Journal of Basic Educational Studies*, *4*(2), 969–971. https://doi.org/https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2635

Pajangu, P. R. B., Tamelan, T. M., Kamengko, D. F., Tengah, S., Kristen, U., Wacana, A., Unit, C., Kristen, U., & Wacana, A. (2024). IMPROVING STUDENTS ’ SPEAKING SKILLS THROUGH COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING METHOD AT SMP 1. *Journal on Language, Education, Literature and Culture*, *2*(1), 25–34. https://doi.org/10.1357/l.v2i1.20

Putri, Anindita, D., Az-Zahra, & Septiara, A. (2024). Implementasi Community Languange Learning dan Communicative Language Teaching dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, *3*(7), 7878–7890. https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14185

Rohadatulaisi, J. A., Susiawati, I., & Fanirin, M. H. (2024). Volume 5, Number 4. *Journal of*

*Agromedicine*, *9*(2), 307–319. https://doi.org/10.1300/j096v09n02_19

Sani, I., & Saidu, A. (2024). Highlighting the Best English Teaching Method for Katsina State Secondary Schools: Communicative Versus Traditional. *Ournal of Languages and Language Teaching*, *7*(2), 47–58. https://doi.org/10.52589/ijlll-lt7itccb

Saputra, H. (2022). DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS HUKUM MELALUI METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING. *Jurnal Syntax Admiration*, *3*(3), 626–627. https://doi.org/https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/413

Shofia, A. N., & Sujito, S. (2024). The Effectiveness of CLT-Based STAD to Improve Speaking Skill of Phase F Student at Islamic Senior High School 2 Surakarta. *English Education and Literature Journal (E-Jou)*, *4*(02), 168–177. https://doi.org/10.53863/ejou.v4i02.1149

Wijaya, M., & Trisnawati, A. (2025). A s - S A B I Q U N. *A s - S A B I Q U N : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *7*(1), 155–169. https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5567

Zaenudin, U. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam. *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 351–356. https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.309